**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Pasal 3 UU.No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, diharapkan pendidik dapat menyampaikan materi yang diajarkan dan memberi fasilitas dalam belajar, dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan seperti yang diharapkan (Sadiman dalam suwignyo .2007 : 7).

1

Pembelajaran merupakan sarana bagi pendidik untuk menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu siswa lebih memahami materi. Pengertian media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik dalam Suwignyo.2009:15).

Sehubungan uraian di atas jelas bahwa dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dengan menggunakan simulasi pada media dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Media yang dapat dijadikan pilihan adalah media panel rangkaian listrik sederhana untuk menyajikan materi sebagai media alternatif pada penelitian ini. Media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah dengan memanfaatkan rangkaian listrik sederhana diatas miniatur dek kapal sebagai media pembelajaran.

Materi ini merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI). Survey awal yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran ini sudah menggunakan media pembelajaran berupa power point, tetapi dalam media pembelajaran ini kurang adanya simulasi atau animasi-animasi untuk memberi gambaran kepada siswa bagaimana sistem kerjanya. Sehingga siswa kurang begitu jelas tentang prinsip kerja rangkaian listrik dan cara penyambungannya. Oleh karena itu media pembelajaran ini diharapkan akan sangat mendukung kompetensi bagi para siswa jurusan ini, disamping itu Media pembelajaran ini akan menjadi jembatan yang sangat baik untuk memahami konsep dasar rangkaian listrik.

Upaya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik, tentunya pendidik membutuhkan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tersebut. Karena semakin efektif media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, maka semakin cepat pula peserta didik memahami materi pelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara. Misalnya, bagaimana peserta didik memahami pelajaran anatomi manusia tanpa bantuan media berupa tiruan tubuh manusia?, dari sini jelas sekali bahwa media mempunyai hubungan yang erat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian kerumitan meteri pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik sampaikan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan materi pelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah memahami materi pelajaran dengan bantuan media.

Materi mata pelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi pelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan materi pelajaran, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*), alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dengan masuknya pengaruh teknologi pada sekitar pertengahan abad ke-20 alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio yang kita kenal dengan alat *audio visual aids (AVA)*. Sejalan dengan berkembangnya teknologi, maka pada tahun 1965-1970 muncullah sebuah pendekatan yang disebut dengan pendekatan sistem (*sistem approach*). Pendekatan sistem ini merupakan suatu pendekatan yang mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. (Tarbiyah,2010;2).

Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa. Program pembelajaran ini direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Secara harfiah, kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan secara umum, media meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga dalam hal ini, media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan. (Tarbiyah,2010;3).

Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana pendidik dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan - penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik dan kurangnya motivasi. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan ini adalah dengan menggunakan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. (Tarbiyah,2010;3).

Peranan media dalam proses belajar mengajar adalah dengan adanya media, proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan semangat yang besar, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Disamping itu, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dalam pendidikan masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada di mana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir tidak terkendali, sehingga perkembangannya pun masuk ke dalam dunia pendidikan. Di sekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dalam penggunaannya, media termasuk salah satu sumber belajar yang ikut membantu pendidik memperkaya wawasan peserta didik serta diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual.(Tarbiyah,2010;4).

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Sedangkan pembelajaran sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Salah satu pertanda bahwa seorang siswa telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan *(kognitif),* keterampilan *(psikomotorik),* maupun yang berhubungan dengan nilai dan sikap *(afektif).*

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.Penggunaan media dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi kepada siswa. Penggunaan media modern tidak mutlak harus dipergunakan dalam pembelajaran, sebab penggunaan media modern mempunyai keterkaitan dengan lingkungan dan kondisi sekolah tertentu.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Karena itu di dalam pemilihan media yang akan digunakan seorang pendidik harus melihat semua komponen dari perencanaan pembelajaran seperti tujuan, materi, pendekatan, dan metode, serta bentuk evaluasinya, termasuk juga ke dalam kriteria ini tingkat perkembangan intelektual siswa. Pemahaman secara umum adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Pemahaman menduduki posisi strategis dalam suatu tangga belajar yang mengidentifikasikan bahwa pemahaman dilandasi oleh pengetahuan yang telah diketahui dan merupakan dasar untuk menuju tingkat kemampuan yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkat pemahaman masing-masing peserta didik dapat diketahui dari hasil belajar berupa nilai, kinerja/performance melalui berbagai teknik assessmen. Oleh sebab itu para pendidik berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai cara seperti menggunakan berbagai strategi, metode, dan media. (Tarbiyah.2010;4).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, kemampuan, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan sosial, lingkungan non sosial, faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa), dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kedua faktor ini saling mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa khususnya pada faktor eksternal. Misalnya, ketika ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang cukup dan dia memiliki keterampilan mengaplikasikan media yang ada, maka dia akan meningkatkan kemampuannya dengan memanfaatkan media yang ada. Sedangkan ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih, akan tetapi karena keterbatasan media maka ia tidak bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Tarbiyah.2010;5).

Proses pembelajaran di kelas X kompetensi keahlian NKPI pada Mata pelajaran Instalasi Listrik kapal selama ini mengutamakan media cetak dan slide presentasi yang bersifat abstrak sehingga peserta didik masih sulit untuk melakukan praktek dalam merangkai instalasi listrik berdasarkan gambar rancangan dari buku cetak maupun guru mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas kemudian penulis menarik untuk diangkat dalam penulisan proposal ini dengan judul: “ ***Pengembangan Media Rangkaian Listrik Mata Pelajaran Instalasi Listrik Kapal Pada Kompetensi Keahlian Nautika Kelas X Di Smk Negeri 3 Sinjai “*** dengan harapan dapat memberi solusi bagi pendidik dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran di kelas guna mencapai keberhasilan peserta didik untuk mempermudah tingkat kepahaman terhadap materi mata pelajaran yang disampaikan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pada bagian pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran penggunaan media dalam pembelajaran ILK (Instalasi Listrik Kapal) sebagai analisis kebutuhan pengembangan?
2. Bagaimana bentuk desain media rangkaian listrik kapal pada mata pelajaran ILK?
3. Bagaimana tingkat kevalidan, kepraktisan media rangkaian listrik pada mata pelajaran ILK?
4. Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan media rangkaian listrik pada mata pelajaran ILK?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan penggunaan media dalam pembelajaran ILK sebagai analisis kebutuhan pengembangan?
2. Mendesain media rangkaian listrik kapal pada mata pelajaran ILK?
3. Mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan media rangkaian listrik pada mata pelajaran ILK?
4. Mengetahui tingkat keefektifan penggunaan media rangkaian listrik pada mata pelajaran ILK?
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Secara Teoritis**

Manfaat yang ingin di capai dari penelitian ini :

1. Memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami mata pelajaran Instalasi Listrik Kapal.
2. Diharapkan dapat memberi dukungan dan bahan kajian terhadap penelitian-penelitian yang berkelanjutan pada mata pelajaran Instalasi Listrik Kapal di SMK Negeri 3 Sinjai.
3. **Secara Praktis.**
4. Media panel Instalasi listrik sederhana dapat membantu melakukan praktek yang lebih mandiri pada materi instalasi listrik kapal.
5. Menjadi bekal bagi siswa untuk melakukan praktek diluar sekolah atau industri yang menyerapnya.
6. Dapat menjadi acuan Bagi sekolah dalam menyusun rancangan strategi pengembangan peralatan praktikum bagi siswa NKPI.
7. Bagi calon peneliti, dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian di bidang yang relevan dalam pengembangan media-media listrik yang lebih modern.